

`BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru karena dalam pelaksanaan pembelajaran selain mentransformasikan ilmu pengetahuan, guru juga berperan dalam kelas baik sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan ataupun sebagai evaluator.¹ Oleh karena itu, guru berkompeten dalam proses pembelajaran baik untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menimbulkan kompetensi berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik.²

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya monoton mengimplementasikan satu model pembelajaran, namun sebenarnya dapat memfungsikan model-model pembelajaran secara bervariasi. Pentingnya pembelajaran bervariasi ini karena setiap materi pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, masing-masing siswa juga memiliki berbagai karakteristik, kepribadian, kebiasaan, dan modalitas belajar yang bervariasi antara siswa satu dengan yang lain.

¹Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 92

²*Ibid.*, h. 110.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang diamati dengan indra.³ Penelitian tentang pembelajaran fisika menunjukkan banyak faktor yang membuat pembelajaran fisika menjadi menarik dan menghasilkan prestasi siswa yang tinggi, salah satu faktor terpenting untuk menghasilkan itu adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam mengamati, mengoperasikan alat, atau berlatih menggunakan objek konkrit sebagai hasil pelajaran.⁴

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama RI. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Pada kelas VIII terdapat 8 (delapan) kelas dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 290 siswa. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 2 Palangka Raya dalam menunjang proses pembelajaran sudah sangat memadai, diantaranya terdapat perpustakaan dengan banyak koleksi buku pelajaran, laboratorium komputer yang lengkap dengan jaringan internet, serta laboratorium IPA.

³ K.Kamajaya, *Inspirasi Sains Fisika*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007, h. 2

⁴Supriyono Koes H, *Strategi Pembelajaran Fisika*, Malang: Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang, 2003, h.3

Berdasarkan hasil observasi di MTsN-2 Palangka Raya dan hasil wawancara dengan guru IPA (Fisika) kelas VIII-E, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 72. Akan tetapi dalam pembelajaran fisika, hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh siswa adalah 55. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-E MTsN-2 Palangka Raya, rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejala berikut; 1) siswa tidak mempersiapkan diri untuk belajar, karena apabila ditanya pembelajaran terdahulu siswa banyak yang lupa, 2) keaktifan siswa dalam proses belajar sangat kurang terutama pada siswa putra, 3) siswa menunjukkan sikap negatif saat pembelajaran di kelas, ada siswa yang mengantuk, ramai, bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, 4) apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, siswa hanya diam tanpa merespon dan ketika mengalami kesulitan siswa tidak mau bertanya kepada guru, 5) kemampuan diskusi siswa dalam memecahkan suatu masalah sangatlah kurang. Selain itu, pengelompokan siswa dalam belajar terutama saat memecahkan masalah masih kurang efektif karena dalam satu kelas hanya dibagi dalam dua atau tiga kelompok, dengan kondisi seperti itu mengakibatkan ada beberapa siswa yang hanya menyalin pekerjaan teman,

6) setelah proses pembelajaran berlangsung, jika diberikan soal-soal siswa tidak mampu menyelesaikannya, sehingga siswa hanya mengharapkan hasil dari temannya, 7) jika diberikan tugas rumah, sebagian siswa tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dan jika tugas-tugas tersebut dibahas kembali, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar paham.

Informasi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika masih kurang dan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran fisika yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan diharapkan dapat menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya baik mengenai sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik bertukar pasangan ini akan ditemukan suasana yang positif, dimana siswa bebas untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dan akan membangun semangat kerja sama. Siswa akan bekerja sama seoptimal mungkin demi tercapainya nilai yang tinggi, karena penilaian dilakukan secara individual dan juga penilaian kelompok. Siswa akan termotivasi untuk meraih nilai yang tinggi bagi kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial (*social skill*).⁵ Teknik bertukar pasangan adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Pasangan bisa ditunjuk oleh guru atau berdasarkan teknik mencari pasangan.⁶ Kelebihan dari teknik bertukar pasangan adalah memberi kesempatan pada siswa bekerjasama dengan orang lain, dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁷

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah; 1) Guru menyampaikan materi secara singkat (demonstrasi), 2) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap siswa mendapat satu pasangan (guru biasanya menunjukkan pasangan atau siswa menunjuk pasangannya), 3) guru memberikan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya, 4) setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain, 5) kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan yang baru ini saling

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 267

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, h. 112

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, h. 135

menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka, dan 6) temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.⁸

Materi Tekanan pada tingkat SMP/MTS memiliki sub bahasan tentang tekanan pada zat padat, cair dan zat gas. Tekanan pada zat padat membahas tentang hubungan gaya dan luas permukaan, tekanan pada zat cair membahas tentang sifat zat cair pada bejana berhubungan, hukum Archimedes dan hukum Pascal serta tekanan hidrostatis. Tekanan udara membahas tentang sifat tekanan udara berdasarkan pengaruh ketinggian dan suhu. Semua sub topik tekanan tersebut sering dijumpai dan dialami dalam kehidupan sehari-hari dan banyak dimanfaatkan untuk kemajuan teknologi saat ini, sehingga banyak hal yang bisa didiskusikan oleh siswa melalui tanya jawab. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini diharapkan dapat diterapkan pada pokok bahasan tekanan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, menjadi landasan dalam melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dengan melaksanakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Tekanan.**

⁸ *Ibid*, h. 136

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan materi pokok tekanan di kelas VIII MTSN-2 Palangka Raya?
2. Bagaimana aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan materi pokok tekanan di kelas VIII MTSN-2 Palangka Raya?
3. Bagaimana pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada materi pokok tekanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan materi pokok tekanan di kelas VIII MTSN-2 Palangka Raya.
2. Aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan materi pokok tekanan di kelas VIII MTSN-2 Palangka Raya.

3. Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada materi pokok tekanan.

D. Batasan Masalah

Agar penulisan dan pembahasan dapat lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka perlu diberikan batasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.
2. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah materi tentang tekanan.
3. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif pada siswa kelas VIII MTSN 2 Palangka Raya semester II tahun ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Sebagai alternatif guru untuk memilih model pembelajaran yang variatif, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar.
 - b. Melalui model ini, diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa.
 - c. Sebagai informasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Fisika.

2. Siswa
 - a. Terjalin hubungan baik antar siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif.
 - b. Siswa dapat lebih aktif, dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.
3. Mahasiswa
 - a. Sebagai masukan dan tambahan pengalaman untuk diterapkan dikemudian hari jika mengajar di MTs/ SMP, MA/SMA atau sekolah sederajat.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari kerancuan dan mempermudah dalam pembahasan antara lain:

1. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari, kedalam situasi baru yang konkrit.⁹
2. Pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial

⁹ Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, Jakarta: Rajawali, 1989, h. 169.

(*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.¹⁰ Teknik bertukar pasangan adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Pasangan bisa ditunjuk oleh guru atau berdasarkan teknik mencari pasangan.¹¹

3. Tekanan merupakan suatu ukuran yang terdiri dari besarnya gaya yang bekerja pada suatu benda untuk setiap satu satuan luas permukaan bidang tekan. Tekanan (P) adalah gaya (F) persatuan luas permukaan tempat gaya itu bekerja (A).¹²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian serta definisi operasional untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika penulisan.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 267

¹¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, h. 112

¹² Marthen Kanginan, *IPA FISIKA Untuk SMP Kelas VIII*, Erlangga: Jakarta, 2002, h.93

2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta tempat penelitian ini dilaksanakan, paparan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. Bab keempat, berisi hasil penelitian berupa data-data dalam penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima, kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti.